

**HUBUNGAN STATUS GLIKEMIA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA
ULKUS KAKI DIABETIK DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi
Sarjana Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

DIAH AYU KURNIA

J210150029

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN STATUS GLIKEMIA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA
ULKUS KAKI DIABETIK DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Diah Ayu Kurnia

J210 150 029

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Fahrur Rosyid', with a long, sweeping horizontal stroke extending to the right.

Dr. Fahrur Nur Rosyid, S.kep., Ns., M.kes

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN STATUS GLIKEMIA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA
ULKUS KAKI DIABETIK DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA

Oleh:
DIAH AYU KURNIA
J 210 150 029

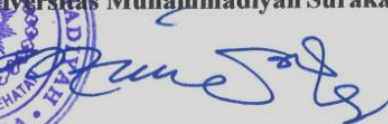
Dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal : 17 Mei 2019

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Fahrur Nur Rosyid, S.Kep., Ns, M.Kes (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Arina Maliya, S.Kep., Ns, M.Si. Med (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Arif Widodo, S.ST., M.Kes (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes
NIK.786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi lainnya dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Mei 2019

Penulis



DIAH AYU KURNIA

J210150029

HUBUNGAN STATUS GLIKEMIA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA ULKUS KAKI DIABETIK DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA

Abstrak

Peningkatan kadar glukosa darah pada pasien ulkus kaki diabetik dapat mempengaruhi kualitas hidup yang merupakan penurunan kondisi tubuh yang dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupannya. Peningkatan kualitas hidup ini dapat dipengaruhi oleh manajemen pengendalian diabetes yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan status glikemia dengan kualitas hidup pada ulkus kaki diabetik di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden yang diambil secara accidental sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioer diabetes quality of life dan data rekam medis di RSUD Dr. Moewardi Surakarta meliputi 27 pertanyaan yang telah dimodifikasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah uji chi square. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status glikemia dengan kualitas hidup pada ulkus kaki diabetik berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kedua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan. Pasien ulkus kaki diabetik dengan kadar glukosa normal dan kualitas hidupnya baik lebih besar dibandingkan dengan kualitas hidupnya kurang sedangkan pasien yang memiliki kadar glukosa tinggi tetapi kualitas hidupnya kurang lebih besar dibandingkan dengan yang kualitas hidupnya baik dan juga pasien yang memiliki kadar glukosa darah yang rendah sedangkan kualitas hidupnya baik lebih besar daripada pasien yang memiliki kualitas hidup yang kurang. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah peningkatan kualitas hidup pasien ulkus kaki diabetik dapat dilakukan dengan pengendalian kontrol glikemik serta manajemen diabetes yang baik.

Kata Kunci: kualitas hidup, status glikemia, ulkus kaki diabetik

Abstract

The increase of plasma blood glucose in diabetic foot ulcer can be influence their quality of life which is a decrease in their body condition that can be affect into many aspects of their life. To improve their quality of life can be influenced by good management of diabetes. This study aims to determine correlation between glycemic status and quality of life in diabetic foot ulcers at RSUD Dr. Moewardi Surakarta. This study type is quantitative with a cross sectional approach. The sample in this study were 50 respondents who taken by accidental sampling. The instrument in this study used diabetes quality of life questionnaire and medical record data at RSUD Dr. Moewardi Surakarta includes 27 questions that have been modified by the researcher. The data processing technique used was chi square test. The results of this study indicate that there is correlation between glycemic status with diabetic foot ulcer quality of life based on this study. Patient who have normal blood glucose and good quality of life more greater than patient

who have bad quality of life while patient who have high blood glucose but they have bad quality of life more greater than patient who have good quality of life and also patient who have low blood glucose but their quality of life are good more greater than patient who have bad quality of life. The conclusion in this study is to improve the quality of life in diabetic foot ulcers can be done with good glycemic control.

Keywords: quality of life, glycemic status, diabetic foot ulcer

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan yang ditandai dengan hiperglikemia baik di negara maju maupun berkembang yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat secara signifikan yang mendorong perubahan pola makan, serta kurangnya aktivitas (Rosyid, *et al*, 2017). Dari hasil prediksi secara global diperkirakan sebesar 422 juta penduduk dewasa menderita diabetes melitus pada tahun 2014 meningkat lebih besar daripada tahun 1980 sebesar 108 juta penduduk. Angka kejadian diabetes melitus meningkat sebanyak 2 kali lipat menjadi 8,5% dibandingkan tahun 1980 sebesar 4,7% (*World Health Organization*, 2016). Kematian yang diakibatkan diabetes melitus di dunia meningkat pada tahun 2012 sebesar 1,5 juta disebabkan oleh gula darah yang tidak terkontrol maupun disebabkan oleh komplikasi seperti masalah kardiovaskuler dan komplikasi lainnya (WHO, 2016). Laporan ini menunjukkan adanya peningkatan penderita diabetes tahun 2035 sebanyak 2-3 kali (Perkeni, 2015).

Menurut hasil data *International Diabetes Federation*, 2017 menjelaskan bahwa peningkatan angka kejadian diabetes melitus sebesar 8,9% - 11,1% pada tahun 2017 dibandingkan 4 tahun sebelumnya sebesar 5,55% (*International Diabetes Federation*, 2013). Menurut hasil Riset Kesehatan Daerah 2018 menjelaskan bahwa peningkatan angka kejadian diabetes melitus di Indonesia sebesar 8,5% dari 6,9% berdasarkan pemeriksaan glukosa (Kementrian kesehatan RI, 2018). Menurut hasil rekapitulasi data profil kesehatan di Provinsi Jawa Tengah 2016 menunjukkan bahwa diabetes melitus berada di urutan kedua sebesar 16,42% setelah hipertensi dan menjadi prioritas utama pengendalian penyakit tidak menular di Jateng (Kementrian kesehatan RI, 2016). Berdasarkan

hasil rekam medis, jumlah pasien ulkus kaki diabetik di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dari bulan Desember 2018 - Maret 2019 berjumlah 238 orang, dimana angka tersebut mengalami peningkatan setiap bulannya (Instalasi Rekam Medik RSUD Dr. Moewardi Surakarta, 2019).

Peningkatan angka kejadian diabetes melitus berkaitan erat dengan terjadinya peningkatan resiko komplikasi baik komplikasi mikrovaskular maupun makrovaskular, termasuk ulkus kaki diabetik. Komplikasi diabetes tersebut dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup penderita diabetes. Penurunan kualitas hidup pada pasien diabetes dapat mempengaruhi beberapa hal diantaranya penurunan fungsi organ tubuh serta perubahan peran pada pasien diabetes. Menurut penelitian sebelumnya telah ditemukan bahwa ulkus kaki diabetik merupakan cedera pada lapisan kulit yang menyebabkan terjadinya nekrosis atau gangrene yang terjadi pada telapak kaki sebagai akibat dari neuropati perifer atau penyakit arteri perifer pada pasien diabetes (Rosyid, 2017). Penyakit ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi jangka panjang yang dapat menurunkan angka harapan hidup pasien sebesar 25% (Mariam, *et al*, 2017). Terjadinya luka kaki diabetes salah satunya dipengaruhi oleh manajemen diabetes yang buruk. Manajemen diabetes merupakan salah satu bagian dari pengelolaan diabetes. Melalui manajemen diabetes itu sendiri dapat mengetahui seberapa besar peran aktif penderita diabetes terhadap perawatan dirinya sendiri. Keberhasilan dalam melakukan manajemen diabetes dengan baik dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita dengan baik pula. Keberhasilan tersebut dapat dipengaruhi dengan pengendalian nutrisi yang baik oleh penderita sehingga berpengaruh terhadap reaksi insulin, aktivitas fisik, serta kontrol glikemia yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup penderita dan angka harapan hidup pasien (*International Diabetes Federation*, 2017).

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *correlative* dan menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu penelitian yang lebih menekankan waktu pengukuran ataupun observasi antara variabel independen dan

variabel dependen hanya saat satu kali tatap muka (Nursalam, 2013). Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan cepat (Arikunto, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yakni siapa saja tanpa disengaja bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Menurut teori Gay dan Diehl dalam Haryono, 2014 mengemukakan bahwa sampel yang digunakan untuk korelasi memiliki batas minimal 30 sampel serta besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 sampel di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

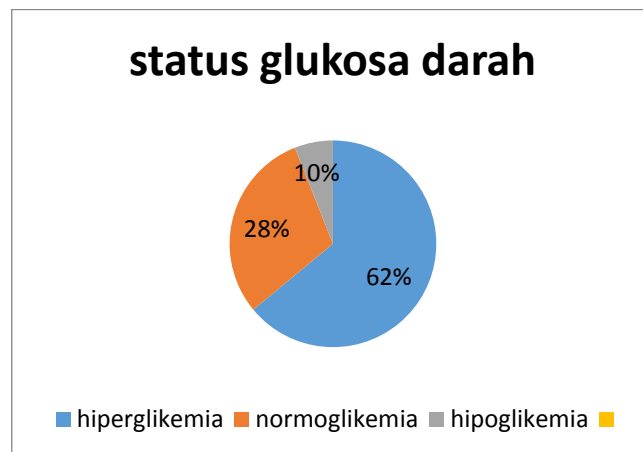
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil analisa umur responden di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Variabel	mean	median	Modus	St. Dev	Min-max
Umur	57,62	57,50	47	11,062	33-79

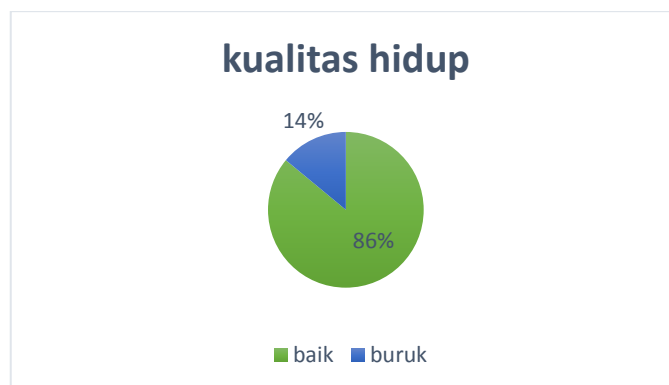
Klasifikasi usia dalam karakteristik responden rata-rata berusia 33 tahun sampai 79 tahun. Dari tabel distribusi usia responden tersebut menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang berusia 56-79 tahun sebesar 27 responden (54%) dan responden yang berdistribusi rendah adalah responden yang berusia kisaran 33-54 tahun sebanyak 23 responden (46%).

Hasil analisa pada tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden 56,0% atau 28 responden berjenis kelamin perempuan sedangkan jumlah responden laki-laki 44,0% atau 22 responden, dengan tingkat pendidikan responden terbanyak adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebesar 15 responden (30,0%), kemudian 12 responden (24,0%) SMP maupun responden yang tidak sekolah, responden yang memiliki tingkat SD sebesar 7 responden (14,0%), dan 4 responden (8,0%) yang memiliki jenjang pendidikan diploma. Dari tabel tersebut terlihat mayoritas responden menikah atau masih memiliki pasangan hidup sebesar 78,0% atau 39 responden dan 11 responden (22,0) berstatus duda/janda.



Gambar 1. Status glukosa darah

Hasil gambar data glukosa darah responden yang diperoleh berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa responden yang mengalami hiperglikemia sebesar 31 responden (62%), responden dengan normoglikemia sebesar 14 responden (28%), dan responden dengan hipoglikemia sebesar 5 responden (10%).



Gambar 2. Kualitas hidup

Berdasarkan Gambar 2. diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki kualitas hidup baik sebesar 43 responden (86%), dan responden yang memiliki kualitas hidup yang berdistribusi rendah sebesar 7 responden (14%).

Tabel 2. Analisis hubungan status glikemia dengan kualitas hidup di RSUD

Dr. Moewardi Surakarta 2019

hubungan status glikemia dengan kualitas hidup					
glukosa darah	kurang		baik		p value
	f	%	f	%	
normoglikemia	14	28	17	34	0,043
hiperglikemia	13	26	1	2	
hipoglikemia	2	4	3	6	

Berdasarkan tabel 2. terlihat bahwa dari 50 responden dengan kadar glukosa darah normal tetapi kualitas hidupnya yang kurang sebesar 14 (28,00%) sedangkan responden dengan kadar glukosa normal dan kualitas hidupnya baik sebesar 17 responden (34,00%), responden yang glukosa darahnya tinggi tetapi kualitas hidupnya kurang sebesar 13 responden (26,00%) sedangkan responden yang kadar glukosa darahnya tinggi tetapi kualitas hidupnya baik sebesar 1 responden (2,00%), responden dengan kadar glukosanya rendah dan kualitas hidup kurang sebesar 3 responden (6,00%) sedangkan responden dengan kadar glukosa rendah tetapi kualitas hidupnya baik sebesar 2 (4,00%). Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 diatas diperoleh *p value* 0,043 menggunakan uji *chi square*, dikarenakan nilai asymp sig 0,043<0,05 maka karena H_0 ditolak dan H_a diterima jadi terdapat hubungan antara status glikemia dengan kualitas hidup pada ulkus kaki diabetik.

Odds ratio yang telah dianalisis sebesar 2,860 atau 3 maka dikarenakan $OR > 1$ artinya mempertinggi resiko jadi semakin tinggi kadar glukosa darah maka semakin menurun pula angka kualitas hidup responden yang diperkuat dengan nilai interval kepercayaan (CI) nilai batas bawah 0,944 dan nilai batas atas sebesar 8,666 maka semakin memperkuat dugaan bahwa kadar glukosa darah yang tinggi memperbesar pula risiko penurunan kualitas hidup pada ulkus kaki diabetik.

Distribusi karakteristik responden menurut umur rata-rata mayoritas responden berusia lanjut. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Rantung, *et al*, (2015) menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden sudah lanjut usia dan merupakan faktor resiko terhadap peningkatan jumlah pasien DM, selain faktor riwayat keluarga dan obesitas. Proses penuaan yang disebabkan oleh perubahan anatomis, fisiologis dan biokimia menyebabkan penurunan sensitivitas insulin dan terjadinya gangguan sel beta yang menyebabkan produksi insulin berkurang biasanya terjadi pada usia lanjut.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas adalah berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan Mohammad, S, *et al* (2016) bahwa jumlah

populasi pasien diabetes mellitus lebih banyak terjadi pada perempuan, hal ini sesuai dengan pernyataan *World Health Organization* (2012) bahwa angka resiko terkena *diabetes mellitus* mayoritas pada perempuan dikarenakan perempuan cenderung memiliki kontrol glikemik yang lebih buruk daripada laki-laki sehingga cenderung terjadi penurunan kualitas hidup lebih buruk daripada laki-laki. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Nirjana, M, *et al*, (2018) yang juga menunjukkan bahwa secara mayoritas adalah perempuan dengan ulkus kaki diabetik dibandingkan dengan laki-laki. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagian besar responden mayoritas adalah perempuan.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar berpendidikan SMA. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Yusuf, *et al*, (2016); Yazdapanah, *et al*, (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah memiliki tingkat pendidikan SMA atau sederajat.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah bekerja sebagai petani/buruh/wiraswasta/swasta. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Sari, dkk, (2018) menunjukkan bahwa responden yang terkena UKD adalah responden yang berstatus pekerja/ masih memiliki pekerjaan lebih besar daripada responden yang tidak bekerja.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan status pernikahan mayoritas responden masih memiliki pasangan hidup atau menikah. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Mariam, *et al*, (2017); Yazdapanah, *et al*, (2018) menunjukkan bahwa pasien ulkus kaki diabetik lebih sering terjadi pada mayoritas responden yang telah menikah/ memiliki pasangan.

Kualitas hidup pada diabetes melitus adalah penurunan kondisi pada pasien terlepas dari jenis kelaminnya. Pasien yang memiliki komplikasi diabetes dapat menimbulkan berbagai masalah dalam berbagai aspek dikehidupannya (Blake, *et al*, 2017). Diabetes melitus mempunyai pengaruh yang buruk pada kualitas hidup

seseorang. Dampak ini mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan seseorang, termasuk berdampak pada kondisi psikologis seseorang terhadap penyakit kronis yang dialaminya, pembatasan diet, perubahan kehidupan sosial, tanda dan gejala dari ketidakadekuatan kontrol metabolik, komplikasi kronis, dan penurunan angka harapan hidup (Irazola, *et al*, 2015).

Menurut WHO, (2016) dijelaskan bahwa kualitas hidup diartikan sebagai persepsi individu yang berhubungan dengan tujuan, harapan, dan minat terhadap dirinya sendiri. Hal ini sangat berkaitan dengan kualitas hidup pada pasien ulkus kaki diabetik terjadi penurunan kondisi tubuh sehingga dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup yang dapat mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupannya.

Status glikemia merupakan kondisi yang menunjukkan kadar glukosa darah sebagai indikator kesehatan seseorang Konsep indeks glikemik ini dikembangkan tentang bagaimana pengaruh makanan terhadap kadar glukosa tubuh. Semakin rendah nilai indeks glikemik, semakin rendah pengaruhnya terhadap peningkatan kadar glukosa tubuh sehingga kadar glukosa tubuh dan insulin dapat bekerja secara optimal dalam tubuh (Hatonen, 2014). Peningkatan kadar glukosa darah pada pasien diabetes serta glukosa darah yang tidak terkontrol dapat menjadi faktor pemicu terjadinya ulkus kaki diabetik serta komplikasi lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *software for computer* terlihat bahwa semakin tinggi kadar glukosa maka semakin menurun pula kualitas hidup pasien sehingga semakin memperkuat dugaan bahwa kadar glukosa darah yang tinggi merupakan faktor risiko terjadinya penurunan kualitas hidup pasien.

Hasil penelitian dari Sari, (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas hidup dengan tingkat, jumlah luka pasien DM serta kadar glukosa darah yang tidak terkontrol yang dapat menyebabkan keterbatasan aktivitas fisik, ketergantungan dengan bantuan orang lain, dan menyebabkan penurunan kualitas hidup, hal ini dikarenakan proses penyembuhan luka membutuhkan waktu yang cukup lama serta mengeluarkan biaya yang tidak sedikit pula.

Hasil penelitian dari Nirjana, *et al*, (2018) juga menjelaskan bahwa umur juga lebih beresiko terkena UKD serta penelitian dari Parisi, (2016), dan Kibachio dalam Nirjana, (2018); Prajapati, *et al*, (2017) menjelaskan bahwa kontrol glikemik yang buruk berhubungan erat dengan UKD serta HbA_{1c} diatas 7,5% merupakan faktor resiko terkenanya ulkus kaki diabetik dan faktor pemicu terjadinya penurunan kualitas hidup yang disebabkan oleh kontrol glikemik yang buruk tersebut.

Menurut asumsi peneliti peningkatan angka kualitas hidup pada pasien ulkus kaki diabetik sangat dipengaruhi oleh pengendalian kontrol glikemik, perawatan diri yang baik serta informasi tentang komplikasi ataupun resiko yang akan terjadi jika mengabaikan luka kaki tersebut.

Pengendalian kontrol glikemik serta perawatan diri yang baik pula dapat mempengaruhi peningkatan angka kualitas hidup, hal ini disebabkan karena proses penyembuhan luka kaki diabetik memerlukan waktu yang cukup lama dan kesadaran diri untuk merawat dirinya serta mengontrol glukosa darahnya agar tetap normal.

Pada pasien ulkus kaki diabetik umumnya terjadi penurunan aktivitas tubuh dan perubahan peran diri sehingga menyebabkan perubahan emosional yang dapat mengganggu kondisi psikologis maupun timbul rasa ketidakpercayaan diri dengan kondisinya sehingga diperlukan peran aktif anggota keluarga untuk memberikan dukungan dan memberikan motivasi pasien untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri pada pasien sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kadar glukosa darah pada pasien ulkus kaki diabetik yang kadar glukosanya tinggi lebih besar daripada pasien yang kadar glukosa darahnya normal dan hanya sebagian kecil pasien yang mengalami kadar glukosa rendah.

Sebagian besar pasien ulkus kaki diabetik di RSUD Dr. Moewardi Surakarta menunjukkan kualitas hidup yang baik dan hanya sebagian kecil pasien yang kualitas hidupnya kurang baik.

Terdapat hubungan antara status glikemia dengan kualitas hidup pada ulkus kaki diabetik berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kedua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan. Pasien ulkus kaki diabetik dengan kadar glukosa normal dan kualitas hidupnya baik lebih besar dibandingkan dengan kualitas hidupnya kurang. Sedangkan pasien yang memiliki kadar glukosa tinggi tetapi kualitas hidupnya kurang lebih besar dibandingkan dengan yang kualitas hidupnya baik.

Pelayanan keperawatan dan institusi rumah sakit diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya, memperhatikan serta mengendalikan pola diet pasien selama di rumah sakit ataupun dapat memantau pola diet pasien lewat keluarga pasien, mampu mengendalikan aktivitas pasien dan memantau secara bersama dengan anggota keluarga, memberikan informasi yang singkat, dan jelas tidak hanya tentang penanganan ulkus kaki diabetik tetapi juga komplikasi yang akan terjadi jika gula darah pasien tersebut tidak dikontrol secara baik.

Bagi pasien diharapkan dapat menjaga gula darahnya sehingga dapat terkontrol dengan baik di rumah, mengendalikan pola diet serta meningkatkan aktivitas fisik, bekerjasama dengan anggota keluarga yang lain untuk dapat mengingatkan untuk dapat mengontrol pola makan serta pola hidup sehari-hari dengan baik, menjaga perawatan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Blake, R, *et al.* (2017). Assessment of Quality of Life in Type II Diabetic Patients using The Modified Diabetes Quality of Life (MDQoL)- 17 Questionnaire. *Brazilian Journal of Pharmaceutical Sciences*
- Haryono, R. (2017). *Pengaruh Kombinasi Pijat Punggung dan Dzikir Terhadap Tingkat Stress dan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pengasih II Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- International Diabetes Federation: Diabetes Atlas 8th Edition.(2017). Brussels Belgium: Chaussee De La Hulpe. Retrieved from diabetesatlas.org/resources/2017-atlas.html.pdf
- Rosyid , N. F, *et al.*(2017). *Correlation of Peripheral Vascular Status with Quality of Life Type II Diabetes Melitus Patients (Measured By Ankle Brachial Value Index)*. *Advances in Health Sciences Research*, Volume 3.
- Rosyid, N. F.(2017). *Etiology, Pathophysiology, Diagnosis, and Management of Diabetics' Foot Ulcers*. *International Journal of Research in Medical Sciences*, pISSN 2320-6071
- Mariam, G. T, *et al.*(2017). *Prevalence of Diabetic Foot Ulcer and Associated Factors Among Adult Diabetic Patients Who Attend The Diabetic Follow-up Clinic at The University of Gondar Referral Hospital, North West Ethiopia, 2016: Institutional- Based Cross Sectional Study*. *Hindawi Journal of Diabetes Research*, Article ID 2879249
- M, Nirjana., M, Thayabaran., Y, L, W, Sathinjani., G, I, W, A, Wijerathna. (2018). *Prevalence and Risk Factors for Diabetic Foot Ulcer Among Diabetes Patients Attending The Medical Clinic in Teaching Hospital Batticaloa*. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 8 Issue 2, ISSN 2250-3153
- Parisi, *et al.*(2016). *Baseline Characteristics and Risk Factors for Ulcer, amputation, and Severe Neuropathy in Diabetic Foot at Risk: The Brazupa Study*. *Diabetol Metabolic Syndrome*
- PERKENI.(2015). *Konsesus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe II di Indonesia*. Jakarta:2015. Retrieved from www.pbperkeni.or.id
- Sari, Y., Purnawan, I., Sumeru, A., Taufik, A. (2018). *Quality of Life and Associated Factors in Indonesian Diabetic Foot Ulcers*. *Nurse Media Journal of Nursing*. Retrieved from <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/medianers>.
- World Health Organization.(2016). *Global Report on Diabetes*. Geneva, Switzerland, ISBN 9789241565257
- Yazdanpanah, Leila, *et al.* (2018). *Incidence and Risk Factors of Diabetic Foot Ulcer: A Population-Based Diabetic Foot Cohort (ADFC Study)- Two-Year Follow- Up Study*. *Hindawi International Journal of Endocrinology*
- Yusuf, Saldy, *et al.* (2016). *Prevalence and Risk Factors of Diabetic Foot Ulcers in Regional Hospital, Eastern Indonesia*. *Open Journal of Nursing*